

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraria yang mengandalkan sektor pertanian baik dalam mata pencaharian maupun dalam menopang pembangunan. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam ekonomi nasional dikarenakan hampir sebagian penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian petani, dengan begitu sektor pertanian memiliki peran terhadap pembangunan Indonesia dalam bidang ekonomi. Selain kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Sofa, 2015).

Subsektor pertanian pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan kehutanan adalah lima subsektor yang membentuk industri pertanian Indonesia. Tujuan pembangunan pertanian yang berkaitan dengan pembangunan nasional adalah mewujudkan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Maksud dan tujuannya adalah untuk memperluas kesempatan kerja dan mendukung pembangunan daerah (Surya, 2013).

Salah satu permasalahan umum yang sering terjadi di sektor pertanian adalah aspek pemasaran. Banyak sekali para petani yang mengalami hal tersebut tentunya membuat para petani rugi mengenai pendapatannya karena terdapat oknum-oknum yang bermain terhadap penjualan hasil produk tani

demikian mendapatkan keuntungan tanpa memikirkan jerih payah para petani dan nasib seorang petani yang hanya mendapatkan pendapatan yang kecil.

Beberapa petani yang berada di Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang juga menghadapi persoalan tersebut. Desa Nagarawangi berada di tengah Kecamatan Rancakalong dan dilewati jalur jalan yang menghubungkan Tanjungsari dengan wilayah Subang. Wilayah di Desa Nagarawangi didominasi oleh lahan pertanian dan kehutanan. Sementara mata pencaharian penduduk di Desa Nagarawangi yaitu bekerja di sektor perdagangan dan sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Walaupun sebagian penduduknya bekerja di sektor perdagangan, namun sektor pertanian masih menjadi pendukung utama perekonomian masyarakat Desa Nagarawangi. Karena sektor pertanian menjadi pendukung perekonomian masyarakat maka potensi ini dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat maupun suatu kelompok agar perekonomian masyarakat semakin maju (Direktori Sumedang, 6 Mei 2023).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas mengenai permasalahan umum para petani yang berada di desa, maka kiranya melalui kelompok tani dirasa sangat sesuai untuk menyelesaikan permasalahan atau ketertinggalan yang dialami oleh para petani melalui kegiatan pemberdayaan. Dengan adanya kelompok tani Maju Mekar dapat berperan menjadi wadah bagi para petani yang berada di Desa Nagarawangi untuk saling bertukar pikiran, sebagai wadah dalam mengembangkan skill, meningkatkan hasil pertanian, dan meningkatkan aspek pemasaran yang dapat menguntungkan berbagai pihak termasuk para

petani itu sendiri. Kemudian dengan adanya kelompok tani tersebut diharapkan dapat membantu para petani menjadi lebih mandiri, berdaya dan bisa melawan ketertinggalan.

Kelompok tani Maju Mekar yang berada di Desa Nagarawangi sudah mulai dikenal baik di daerah lokal maupun mancanegara. Pada saat ini produk hasil tani yang diproduksi dan berhasil dikembangkan adalah produk kopi, sehingga kelompok tani Maju Mekar mendapatkan apresiasi dari bupati Sumedang Bapak H. Dony Ahmad Munir sebagai role model atau percontohan atas upaya dalam budidaya dan pengolahan kopi Sumedang, bahkan dalam proses pemasarannya hingga ke luar negeri. Awal berdirinya kelompok tani Maju Mekar bermula dari Pak Sulaeman dan sejumlah masyarakatnya untuk menanam kopi karena ada program dari gerakan Perlindungan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pada tahun 2006.

Kopi yang ditanam oleh masyarakat pada saat itu adalah jenis kopi Kartika dan Linie S hingga upaya tersebut semakin memuncak pada tahun 2010. Pemasaran kopi yang dilakukan kelompok tani Maju Mekar tidak hanya di dalam negeri, tapi mampu menembus pasar mancanegara. Pada saat ini kopi Boehoen produk kelompok tani Maju Mekar Desa Nagarawangi telah sampai ke tingkat internasional. Brand kopi Buhun/ Legend Coffe juga sudah terdaftar di Kemenkumham RI sejak tahun 2016 yang saat ini sudah mengekspor ke Korea Selatan, rata-rata 20 ton sekali kirim.

Dalam pengembangan produk kopi, kelompok tani Maju Mekar mendapat pendampingan dan bimbingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan

(PPL) dan Dinas Pertanian Sumedang melalui program penanaman kopi tahun 2010. Kesempatan baik datang pada akhir tahun 2015, kelompok tani Maju Mekar mendapat bantuan fasilitas alat pengolahan kopi seperti huller, pulper dan roasting. Dengan bantuan alat tersebut, kelompok tani Maju Mekar mulai mengembangkan sayapnya dengan memproduksi kopi yang memiliki kapasitas lebih besar dan berkualitas. Lebih Pada tahun 2019 kelompok tani Maju Mekar mendapatkan kesempatan mengikuti festival kopi tingkat dunia di Taiwan. Produk unggulannya adalah full wash dan specialty. Diantaranya Kopi Lanang, Kopi Luwak, Honey, Natural dan Wine.

Salah satu penyebab produk kopi Boehoen ini dapat terkenal di berbagai mancanegara yaitu karena mendahulukan studi sebelum melakukan pembukaan lahan dan penanaman, hal ini juga sekaligus menjadi pembeda dengan kelompok tani yang lain. Terbukti kelompok tani Maju Mekar selalu mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, pameran dan lomba guna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang perkopian. Salah satu yang membedakan dengan kelompok tani lain yaitu selalu mendahulukan studi sebelum melakukan pembukaan lahan dan penanaman. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menggali mengenai pengelolaan kelompok tani Maju Mekar dalam memberdayakan anggotanya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Tani Maju Mekar Dalam Menyejahterakan Anggotanya”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kelompok tani Maju Mekar?
2. Bagaimana pemasaran produk kopi Boehoen yang dilakukan oleh kelompok tani Maju Mekar?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi kelompok tani Maju Mekar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kelompok tani Maju Mekar.
2. Mengetahui pemasaran produk kopi Boehoen yang dilakukan oleh kelompok tani Maju Mekar.
3. Mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi kelompok tani Maju Mekar

D. Kegunaan penelitian

1. Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga dapat berguna bagi pengembangan masyarakat islam tentang pemberdayaan dalam sektor ekonomi khususnya dalam pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani Maju Mekar. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk

menambah pengetahuan di kalangan akademisi sehingga sebuah teori dapat dibangun atas dasar penelitian ini.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan rujukan dan informasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Tani Maju Mekar yang khususnya di bidang pertanian. Selain itu juga sebagai pengetahuan dan informasi bahwa sektor pertanian dapat memberikan kontribusi untuk mendorong perekonomian masyarakat serta memiliki kontribusi dalam pembangunan nasional.

E. Landasan Pemikiran

1) Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mencari bahan perbandingan dan referensi yang berkaitan dengan bahasan yang sedang dipelajari oleh peneliti. Secara alami, langkah ini berfungsi sebagai sumber tambahan bagi peneliti dan merupakan salah satu gambaran umum untuk melakukan penelitian. Akibatnya, temuan berikut dari penelitian sebelumnya dimasukkan dalam tinjauan literatur peneliti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hasyim dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Mangga Melalui Kelompok Tani” penelitian ini dilakukan di Desa Mangunjaya, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi dalam bidang

pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok tani yang dilakukan oleh pemerintah maupun kelompok tani itu sendiri.

Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Tani Bakti yaitu: 1) Sumber daya anggota, 2) Mendapat pengetahuan lebih dalam pengelolaan pertanian yang lebih, 3) menghasilkan link, relasi dan jaringan bagi para petani untuk mendapatkan donatur, bantuan, menambah wawasan pertanian dan penjualan hasil panen. (4) masyarakat semakin mandiri dalam melakukan pengelolaan pertanian dengan secara optimal dan maksimal. Serta masyarakat bisa membuka usaha baru dengan pemanfaatan buah mangga menjadi olahan seperti dodol mangga, jus mangga, sirup mangga dan lain lain. Optimal dan masyarakat lebih mengerti dalam pengelolaan pertanian mangga.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Haida Sofa dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani” penelitian ini dilakukan di Dusun Gondang, Desa Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani Maju Makmur dengan cara menjalankan program-program yang sudah ada. Kemudian program-program yang telah dilakukan dapat membantu perekonomian anggota.

Ketiga, penelitian ini dilakukan di Desa Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari” dalam

skripsi Ari Mahardika. Peranan Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi pokok bahasan pada skripsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dianggap berhasil apabila indikator-indikator tersebut terpenuhi. Indikator tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menanam dan merawat tanaman dengan benar, dan hasilnya dapat dijual di toko sayur yang telah didirikan oleh KWT.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan adanya keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Tani Wanita Kencana Lestari sebagai upaya peningkatan ekonomi para anggotanya yang telah dinyatakan berhasil apabila sesuai dengan indikatornya. Adapun indikator tersebut mempunyai keterampilan serta wawasan menanam dan merawat tanaman dengan baik dan benar serta hasilnya pun dapat di jual di toko sayuran yang sudah disiapkan oleh pihak KWT serta letak tokonya pun berada di tengah-tengah pasar tumpah yang berlokasi di Kelurahan Rancaekek kencana dan menjadikan tambahan ekonomi bagi dirinya dan keluarganya.

Tabel 1. 1

Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1. Muhammad Hasyim (2022), Pemberdayaan ekonomi masyarakat petani mangga melalui kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek penelitian ➤ Metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ➤ Latar belakang masalah ➤ Teori ➤ Fokus penelitian 	Pemberdayaan berhasil dengan beberapa indikator yakni, timbulnya kesadaran masyarakat, meningkatkan penghasilan dari hasil panen, perhatian pemerintah meningkat, dan berjalannya kegiatan secara berkelanjutan.
2. Haida Sofa (2015), Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek Penelitian ➤ Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ➤ Fokus penelitian 	Pemberdayaan yang dilakukan melalui program simpan pinjam, peternakan kambing, dan penanaman bibit. Dampak dari pemberdayaan tersebut yaitu dapat membantu perekonomian anggota namun belum maksimal, dan memberikan penyuluhan tentang pelatihan pupuk, cara budidaya tanaman tembakau, dan pengendalian hama. Pemberdayaan tersebut dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Ari Mahardika (2022) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek penelitian ➤ Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel dependen yaitu menyejahterakan anggotanya ➤ Lokasi penelitian 	Keberhasilan pemberdayaan dilihat dari beberapa indikator yaitu memiliki keterampilan dan wawasan dalam menanam tanaman dengan baik serta

Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
wanita tani kencana lestari			hasilnya dapat dijual di toko yang sudah tersedia di kelompok tani

2) Landasan Teoritis

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Fredian Tonny (2014) dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun komunitas untuk bisa menjadi mandiri agar dapat menentukan masa depannya sendiri. Pemberdayaan disini menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan kepada individu, kelompok maupun komunitas agar mereka dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Kekuasaan disini dapat diartikan sebagai proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, komunitas, atau masyarakat agar mereka bisa menjadi mandiri, berdaya dan memiliki daya saing dalam kehidupan mereka (Anwas, 2013).

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam

mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Suharto, 2014).

2. Strategi Pemasaran

Strategi merupakan serangkaian rancangan besar yang memproyeksikan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya dan sekaligus dapat dibentuk strategi yang terealisasi muncul dalam tanggapan terhadap strategi yang dapat berkembang melalui sebuah proses perumusan (formulation) yang diikuti oleh pelaksanaan (implementation) (Pripati, 2011).

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 1997).

Stanton mengatakan bahwa pemasaran (marketing) meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan

mendistribusikan barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial.

Dari definisi strategi dan pemasaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.

Menurut Kurtz (2008) strategi pemasaran adalah keseluruhan program perusahaan dalam menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dari marketing mix, produk, distribusi, dan harga.

3) Landasan Konseptual

1. Pemberdayaan Ekonomi

Studi tentang peristiwa dan masalah yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas oleh individu (individu) dan kelompok (keluarga, kelompok etnis, dan organisasi) dikenal sebagai ilmu ekonomi (Sukmadi, 2010)

Melalui kegiatan swadaya, pemberdayaan ekonomi kerakyatan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup seluruh warga negara. Selain sumber daya alam yang ada, faktor peningkatan sumber daya manusia harus diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut (Sumayardi, 2013).

2. Kelompok Tani

Dalam pemberdayaan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu perorangan, kelompok, maupun lembaga masyarakat. Salah satu yang terlibat pada aksi pemberdayaan adalah kelompok tani. Menurut (Departemen Pertanian RI 1997 dalam Samsi 2011) kelompok tani adalah kumpulan para petani yang tercipta atas dasar rasa akrab dan memiliki kepentingan yang sama dalam memanfaatkan sumber daya pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan mensejahterakan para petani. Pemberdayaan pada petani menurut Asia (2010), ada tiga poin, diantaranya:

- a. Pemberdayaan petani, dilakukan dengan merubah perilaku petani dari petani dengan subsistem tradisional menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis.
- b. Pemberdayaan kelembagaan petani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani, koperasi, asosiasi, dan korporasi (badan usaha milik petani).

- c. Pemberdayaan usaha tani dengan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha serta kerjasama antar petani dengan pihak terkait lainnya sebagai bentuk untuk mengembangkan usaha taninya.

4) Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang dengan fokus kajian pada Kelompok tani Maju Mekar. Adapun alasan mengambil lokasi ini untuk dijadikan penelitian karena peneliti tertarik pada sektor pertanian. Selain itu juga, peneliti tertarik atas keberhasilan Kelompok tani Maju Mekar dalam aspek pemasarannya hingga mencapai keluar negeri. Kemudian akses ke tempat penelitian cukup dekat dari lokasi rumah, oleh karenanya peneliti memilih mengambil lokasi penelitian disini.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma peneliti adalah cara pandang mereka tentang bagaimana memahami suatu objek permasalahan. Menurut Erlina (2012) paradigma adalah

cara pandang seseorang terhadap suatu hal yang penting untuk memahami suatu ilmu pengetahuan atau dasar keyakinan yang mengarahkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendekatan adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh peneliti kepada yang diteliti guna untuk mengetahui lebih dalam masalah yang akan diteliti. menurut (Sukandarumidi, 2012) pendekatan adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang berkaitan dengan aliran post-positivisme. Paradigma ini digunakan untuk mengkaji suatu objek tertentu dengan mengevaluasi fakta-fakta di lapangan dan menggambarkan hasilnya tanpa mengurangi objektivitas yang ada (Sadiah. D, 2015).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang tidak menambah atau mengurangi dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Alasan peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan situasi atau kejadian di kelompok tani Maju Mekar mengenai proses pemberdayaan, dan strategi pemasaran yang dilakukan sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal

maupun eksternal di Desa Nagarawangi. Sebagai solusi dari permasalahan penelitian maka dilakukan review terhadap data yang ada (Kuswana, 2011).

Tujuannya menurut (Suryabrata, 2014) yaitu:

- a. Meneliti fakta-fakta tertentu dengan memahami gejala-gejala yang ada.
- b. Perlu mengetahui apa yang dilakukan orang lain untuk menangani masalah atau keadaan yang sama agar dapat membuat rencana dan keputusan untuk masa depan.
- c. Untuk menemukan masalah atau mendapatkan persetujuan untuk kondisi dan praktek saat ini.
- d. Membuat evaluasi dan perbandingan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini berdasarkan pertanyaan yang berada di fokus penelitian yaitu:

- 1) Data mengenai proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Kelompok tani Maju Mekar.
- 2) Data pemasaran produk kopi Boehoen yang dilakukan oleh Kelompok tani Maju Mekar.
- 3) Data hasil pemberdayaan ekonomi Kelompok tani Maju Mekar.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data

primer dan sumber data sekunder. Berikut ini sumber data primer dan sekunder yang digunakan peneliti:

- 1) Data Primer
 - a. Ketua Kelompok tani Maju Mekar
 - b. Bendahara Kelompok tani Maju Mekar
- 2) Data Sekunder
 - a. Anggota kelompok tani Maju Mekar

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis pengamatan terhadap suatu objek yang akan dipelajari biasanya meliputi pencatatan langsung terhadap fenomena yang terjadi, pola perilaku manusia yang akan dipelajari, dan kondisi lingkungan. Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Riyanto (2010) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengambilan data dengan terjun langsung ke lapangan ataupun bisa secara jarak jauh, dengan mengambil data pada gejala-gejala yang terjadi. Serta untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan kelompok tani Maju Mekar dalam proses pemberdayaan ekonomi,

strategi pemasaran, dan hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan serta gambaran umum objek penelitian di Desa Nagarawangi.

Observasi dilaksanakan pada bulan April sebanyak enam kali. Selama melaksanakan observasi terdapat beberapa hal yang peneliti amati yaitu meminta keterangan kepada kelompok tani Maju Mekar untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan dan strategi pemasaran yang dilakukan sehingga kelompok tani Maju Mekar bisa dikenal sampai ke luar negeri. Setelah peneliti berbincang dengan ketua kelompok tani Maju Mekar terdapat permasalahan yang dialami yaitu dalam aspek pemasaran. Para petani masih kebingungan untuk menjual hasil panennya sehingga terpaksa menjualnya ke tengkulak dengan harga yang murah hal tersebut akan menyebabkan kerugian bagi para petani. Selain itu juga peneliti melihat bahwa di kelompok tani Maju Mekar terdapat potensi yaitu dari segi aspek pemasaran. Kelompok tani Maju Mekar sudah mampu memasarkan kopi hasilnya hingga ke mancanegara yaitu ke Australia dan Korea Selatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kelompok tani Maju Mekar mengenai proses pemberdayaan dan strategi pemasaran yang dilakukannya. Selain itu juga peneliti belajar langsung bagaimana cara mengolah kopi dengan baik. Dalam mengolah kopi ada beberapa tahapan atau proses berdasarkan sop di kelompok tani Maju Mekar. Pengolahan kopi yang dilakukan oleh kelompok tani maju mekar ini menggunakan metode semi wash. Beberapa tahapan dalam pengolahan

kopi tersebut pertama tahap panen, sortasi buah, pengupasan kulit buah, pembersihan lendir secara mekanik, pengeringan, pengupasan kulit tanduk, sortasi biji, pengemasan penyimpanan. Selain melakukan pengamatan di kelompok tani Maju Mekar peneliti juga melakukan pengamatan di kantor desa negara wangi untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian sebagai penunjang pada penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses verbal dimana dua orang atau lebih bertemu muka untuk mencari informasi secara langsung atau melalui tanya jawab (Supardi, 2006). Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat, peneliti sebagai pihak yang melakukan wawancara akan memulai pembicaraan dengan berbagai pihak antara lain petani, dan ketua kelompok tani.

Dalam mendapatkan data penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada ketua dan bendahara kelompok tani Maju Mekar yaitu Bapak Ustadz Sulaeman dan Bapak mumun dan dua orang anggota petani yaitu Bapak Tatang dan Ibu Ais. Pada wawancara tersebut peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 26 butir.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam yang mana peneliti melemparkan pertanyaan kemudian dijawab oleh narasumber dan diberikan pertanyaan kembali sampai mendapatkan

data yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini peneliti membagi pada beberapa tema yang pertama mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang kedua mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani maju mekar dan yang ketiga mengenai strategi pemasaran yang dilakukan oleh kelompok tani maju mekar.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak empat kali. Wawancara pertama peneliti mengunjungi kantor Desa Nagarawangi untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian kemudian wawancara kedua peneliti mengunjungi kelompok tani Maju Mekar untuk mendapatkan informasi mengenai profil kelompok tani Maju Mekar kemudian yang ketiga peneliti menanyakan tentang proses pemberdayaan, dan wawancara keempat mengenai strategi pemasaran. Wawancara kelima peneliti melakukan wawancara kepada anggota kelompok tani mengenai indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah mencari informasi atau pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian dengan melalui foto, dokumen, buletin, karya ilmiah dan bentuk dokumentasi kegiatan lainnya. Dalam dokumentasi, peneliti mendapatkan data dari proposal kelompok tani Maju Mekar, profil Desa Nagarawangi dan dokumentasi dari berbagai kegiatan di kelompok tani Maju Mekar.

6. Teknik Analisis Data

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam metode analisis data.

Penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung dan deskripsi data dimasukkan ke dalam rincian data penelitian. Ada banyak metode untuk analisis data umum setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis, termasuk:

a. Pengumpulan Data

Wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan untuk melakukan proses analisis data penelitian. Data tersebut kemudian akan dikumpulkan, yang kemudian akan dikemas secara utuh tanpa mengurangi atau menambahkan apapun.

b. Reduksi Data

Reduksi data didasarkan pada penyederhanaan, pemilihan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi adalah jenis analisis yang memilih, menyempurnakan, dan membuat data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diverifikasi dan diilustrasikan (Emzir, 2012).

c. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti merencanakan bagaimana menyajikan data dalam bentuk teks, grafik, atau tabel. Menampilkan informasi ini berarti mengikat bersama-sama data agar nantinya dapat menggambarkan apa yang sedang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan

Ketika sesudah data telah terkumpulkan dan informasi penting telah dimasukkan maka kesimpulan dapat tarik. Kesimpulan akhir dapat ditarik setelah semua data dikumpulkan dan diproses .



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG